

PERBAIKAN LAHAN GAMBUT DI DESA KETAPING SELATAN  
MELALUI PENGGUNAAN KAPUR SUPER FOSFAT\*)  
(REPAIRING LAND OF PEAT IN KETAPING SELATAN  
WITH USING LIME OF SUPERFOSFAT)

Oleh: Gusnidar, Amrizal Saidi,  
Eti Farda Husin, Herviyanti \*\*)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang lahan gambut dalam mengelola lahan pertanian, serta membimbing petani dalam mengelola lahan gambut melalui teknologi tepat guna dan memperkenalkan Kapur Super Fosfat (KSP) sebagai upaya peningkatan produktifitas tanah gambut. Sebelum kegiatan ini dilakukan, petani di desa Ketaping Selatan belum pernah menggunakan KSP yang telah dicampur dengan amelioran dan pupuk buatan pada lahan gambut. Oleh sebab itu, sangat diperlukan alih teknologi pada petani. Dari hasil kegiatan terlihat bahwa petani di desa Ketaping Selatan bersedia diberi penyuluhan-penyuluhan dan percontohan-percontohan di lahan pertanian mereka.

---

\*) Dibiayai oleh Proyek Management Perguruan Tinggi dengan surat kontrak No. P.011.208/PMPT/98 tanggal 16-11-1998.

\*\*) Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Andalas

## PENDAHULUAN

Universitas Andalas adalah Perguruan Tinggi Negeri di Sumatera Barat yang mempunyai beberapa desa binaan dalam rangka mewujudkan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Salah satu dari binaan yang dikelola Universitas Andalas untuk tujuan ini adalah desa Ketaping Selatan, Kecamatan Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman.

Desa Ketaping Selatan memiliki topografi datar dengan produktifitas lahan yang rendah. Lahan di desa ini didominasi oleh lahan gambut (Histosol) (Fakultas Pertanian Universitas Andalas, 1979). Histosol mempunyai sifat fisika dan kimia yang jelek, sehingga lahan ini banyak ditelantarkan oleh petani. Di samping itu, untuk mengelolanya menjadi lahan usaha tani diperlukan input yang cukup besar agar tanaman dapat berproduksi dengan baik. Selain dari pada itu, petani sangat kurang sekali menerima informasi tentang teknologi tepat guna dalam memanfaatkan lahan gambut.

Teknologi yang dapat digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah gambut ini adalah dengan cara pembuatan saluran air (drainase) (Darmawidjaya, 1990). Selain itu diperlukan pemupukan, dan pemberian kapur seperti kapur super fosfat (KSP). Kapur Super Fosfat merupakan penyubur tanah dan sekaligus dapat dijadikan soil conditioner. Khusus untuk tanah gambut KSP berguna untuk: 1) meningkatkan pH tanah, 2) mempercepat pelapukan bahan organik sehingga unsur hara lebih cepat tersedia bagi tanaman, dan 3) meningkatkan ketersediaan unsur hara yang berasal dari pemupukan (Brosur KSP, 1996).

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang lahan gambut dan manfaatnya sebagai lahan

pertanian. Sekaligus membimbing petani mengelola tanah gambut melalui teknologi tepat guna serta memperkenalkan KSP sebagai upaya peningkatan produktifitas tanah gambut.

#### METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah terlebih dahulu, kemudian didiskusikan bersama. Setelah itu dicobakan langsung di lapangan pada plot-plot yang dibuat bersama antara anggota Tim Pengabdian kepada Masyarakat dengan masyarakat/kelompok tani Desa Ketapino Selatan, yang didampingi oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Ketua Kelompok Tani, Kepala Dusun Bandar Cino, dan pemuka masyarakat lainnya.

#### HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Setelah ditandatangani kontrak kegiatan pengabdian masyarakat oleh ketua tim dengan pimpro Proyek Management Pendidikan Tinggi Ditjen Pendidikan Tinggi, maka disusunlah rencana praktis kegiatan tersebut secara bersama-sama seluruh anggota pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini.

Setelah masalah administrasi atau surat menyurat di selesaikan, maka dilakukan kunjungan pertama ke lokasi tanggal 30 November 1998. Pada kesempatan ini dibicarakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan kepala desa. Antara lain pembicaraan tentang rencana waktu penyuluhan kepada petani/masyarakat dan juga lahan mana yang akan dilakukan demonstrasi plot percontohan. Pada waktu yang telah ditentukan tersebut kepala desa dapat mengumpulkan masyarakat/petani, agar memudahkan melakukan penyuluhan dan diskusi pada lokasi demplot di lapangan.

Pelaksanaan kegiatan ada 4 tahap yakni:

Tahap pertama adalah inkubasi KSP, pupuk kandang dan pupuk buatan selama 15 hari.

Tahap kedua penyiapan lahan.

Lahan seluas 10 x 10 m yang sudah disepakati dengan masyarakat untuk plot percontohan. Lahan tersebut dibersihkan dari semak-semak dan kemudian diolah sedalam 20 cm.

Tahap ketiga penyuluhan dan diskusi.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 1998, dibuka oleh Bapak Kepala Dusun yang didampingi pimpinan dan ketua Kelompok Tani. Kemudian diikuti oleh anggota tim pelaksana pengabdian masyarakat yang menguraikan tentang pembentukan tanah gambut, sifat-sifat tanah gambut dan permasalahannya, pengelolaan lahan gambut untuk tanaman jagung, biologi tanah gambut dan pemupukan tanaman jagung pada lahan gambut. Pada hari yang sama dengan waktu yang telah dibuat pada kegiatan tahap pertama. Kemudian lahan tani ditanami jagung dengan jarak tanam 40 x 80 cm. Selanjutnya lahan percontohan diberi pagar untuk menghindarkan gangguan dari binatang atau hama.

Tahap keempat pemupukan lanjutan

Pemberian pupuk urea yang kedua dilakukan sekali dengan pembumbunan pada tanaman. Pada kesempatan ini diambil foto tanaman untuk dokumentasi. Anggota tim melakukan pengecekan sekali seminggu sehingga bisa dibandingkan antara tanaman jagung yang diberi pupuk campuran dengan tanaman jagung petani setempat. Pertumbuhan tanaman jagung pada umur 2 bulan dan besarnya tongkol jagung yang diberi KSP dibanding dengan perlakuan yang dilakukan petani sangat nyata

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dan aplikasi di lapangan dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Umumnya petani di desa Ketaping Selatan bersedia diberikan penyuluhan-penyuluhan dan percontohan-percontohan di lahan pertanian mereka.
2. Petani di desa Ketaping Selatan belum pernah mencobakan atau menggunakan pupuk campuran (KSP, pupuk kandang, Urea dan KCl), yang diinkubasikan terlebih dahulu sebelum digunakan pada tanaman mereka.

### B. Saran

Dari hasil kegiatan tim pengabdian pada masyarakat ini dapat disarankan bahwa: sebaiknya kegiatan ini dilakukan secara rutin di desa ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brosur KSP. 1996. *Penjelasan tentang Kapur Pertanian dan Kapur Superfosfat sebagai Soil Conditioner dan Pupuk*. Jakarta.
- Darmawidjaya.M.I. 1990. *Klassifikasi Tanah*. Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- Fakultas Pertanian Unand. 1970. *Survey Dataran Anai*. Faperta Unand. Padang.